

BULLYING DI KELAS INKLUSIF : TANTANGAN DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN SETARA

Meti Lakapu¹, Yori Tafuli², Marta Henuk³, Bonita Lona⁴, Viktoria Lautang⁵, Samri Boimau⁶, Sifra Nenohaifeto⁷, Helda Abanat⁸, Carrela Imbir⁹, Nofriana Baun¹⁰

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur

Metilakapu1@gmail.com¹ tafuliyori@gmail.com² martahenuk8@gmail.com³
bonitalona703@gmail.com⁴ Viktorialautang68@gmail.com⁵ Samrboimau07@gmail.com⁶
sifranenohaifeto10@gmail.com⁷ heldaabanathelda@gmail.com⁸ oas60778@gmail.com⁹
Novibaun23@gmail.com¹⁰

Abstract

Creating a safe and equitable learning environment for all students, especially students with special needs, is a challenge. Therefore, the researcher used a qualitative method with a literature review approach through a review of various journals, books, and scientific articles. This study found that perpetrators of bullying engage in teasing, exclusion, intimidation, and insults. This occurs because family, peers, the social environment, social media, and a lack of school supervision influence these behaviors. Bullying can cause various impacts, such as psychological disorders, decreased social skills, and low academic achievement. Teachers, schools, parents, and guidance and counseling services must play an active role in preventing and addressing bullying through character education, fostering empathy, and implementing anti-bullying policies to create an inclusive and conducive learning environment.

Keywords: *bullying, inclusive education, students with special needs, learning environment.*

Abstrak

Mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan setara bagi seluruh peserta didik, khususnya siswa berkebutuhan khusus, menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui kajian berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Penelitian ini menemukan bahwa pelaku melakukan perundungan (bullying) dalam bentuk ejekan, pengucilan, intimidasi, dan penghinaan. Hal ini terjadi karena keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, media sosial, dan kurangnya pengawasan sekolah memengaruhi perilaku tersebut. Berbagai dampak seperti gangguan psikologis, penurunan kemampuan sosial, dan rendahnya prestasi akademik ditimbulkan oleh adanya perundungan (bullying). Guru, sekolah, orang tua, dan layanan bimbingan konseling harus berperan aktif mencegah dan menangani bullying melalui pendidikan karakter, penguatan empati, serta penerapan kebijakan anti-bullying demi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif.

Kata kunci: bullying, pendidikan inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus, lingkungan belajar.

PENDAHULUAN

Menurut UNESCO, pendidikan inklusif dipandang sebagai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar bersama tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Lingkungan belajar yang